

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan yang sistematis, terencana, dan terstruktur yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan baru, memverifikasi atau mengembangkan teori, serta memecahkan masalah. Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan fakta, menguji hipotesis, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu masalah atau fenomena. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Heryadi (2024: 36) mengungkapkan, “Pendekatan kuantitatif memandang bahwa mencari kebenaran tentang suatu masalah atau fenomena yang dihadapi harus bertolak pada kebenaran yang ada yaitu prinsip-prinsip, aksioma, dalil dan teori yang diyakini.” Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan data dan analisis data yang berbentuk angka atau numerik untuk memahami fenomena tertentu, menguji hipotesis, atau menjelaskan hubungan antara variabel. Objektivitas, pengukuran yang tepat, dan penggunaan teknik statistik untuk mengolah data menjadi hal utama dalam pendekatan kuantitatif. Tujuan akhir dari pendekatan ini adalah mendapatkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi, diuji ulang, dan dianggap valid berdasarkan bukti empiris.

Selain itu, penulis juga menentukan metode penelitian yang digunakan. metode penelitian yang digunakan harus disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan. Heryadi (2024: 42) menjelaskan, “Metode penelitian adalah suatu cara untuk melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.” Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode eksperimen karena ingin

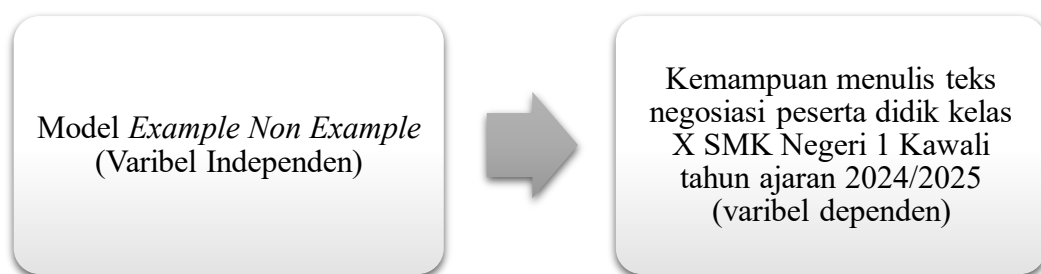
mengetahui pengaruh hubungan dari variabel yang akan diteliti, yaitu pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Kawali tahun ajaran 2024/2025. Heryadi (2024: 48) mengungkapkan, “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti.” Sugiyono (2024:110) juga mengungkapkan, “Metode eksperimen merupakan salah satu metode kuantitatif, digunakan terutama apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variabel independent/ *treatment*/ perlakuan tertentu terhadap variabel dependen/ hasil/ *output* dalam kondisi yang terkendali”. Dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk membuktikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Metode eksperimen terbagi menjadi dua, yaitu eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dan eksperimen sungguhan (*true eksperiment*). Metode eksperimen yang digunakan peneliti adalah eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Sugiyono (2024:118) menjelaskan, “Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan di *true eskperimental design* yang sulit dilaksanakan.” Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi perlakuan eksperimen.” Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Example Non Example*. Subjek penelitian yang digunakan adalah peserta didik.

B. Variabel penelitian

Variabel penelitian merujuk pada konsep atau faktor yang dapat diukur, diobservasi, dan dianalisis dalam suatu penelitian. Secara sederhana variabel penelitian dapat disebut sebagai objek yang digunakan dalam penelitian. Heryadi (2024: 124) menjelaskan, “Variabel merupakan bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian.” Terdapat dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Sejalan dengan pendapat tersebut Sugiono (2024:69) mengungkapkan, “Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) serta Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Hubungan Variabel Independen dan Dependen



Gambar 3.1 Hubungan Variabel Independen dan Dependen

Penulis menyimpulkan terdapat dua variabel dalam penelitian penulis, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Example Non Example*. Sedangkan, variabel terikat dalam penelitian ini,

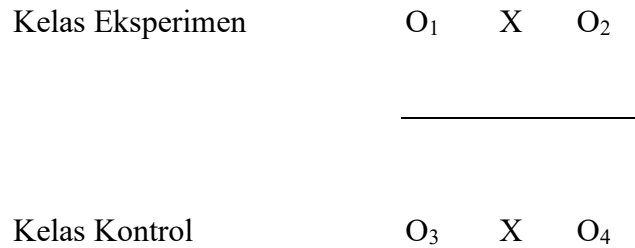
yaitu kemampuan menulis teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Kawali tahun ajaran 2024/2025.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka konseptual yang digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian. Desain penelitian berisi langkah-langkah yang diperlukan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data. Heryadi (2024: 123) menuturkan, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.” Dengan kata lain desain penelitian berfungsi sebagai rencana sistematis yang membantu peneliti dalam mencapai tujuan penelitian secara efisien dan efektif. Desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah *nonequivalent control group design*. Sugiyono (2024: 120) mengemukakan, “Desain ini hampir sama dengan *pre-test- posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.” *Nonequivalent control group design* merupakan jenis desain penelitian eksperimental yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok yang tidak dipilih secara random.

Dalam desain penelitian ini terdapat kelompok eksperimen yang menerima perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis mengambil dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen penulis membuat perlakuan X (Model pembelajaran *Example Non Example*) sedangkan, di kelas kontrol X (Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan menulis teks

negosiasi. Kedua kelompok ini diukur sebelum dan sesudah perlakuan melalui *pre-test* (O_1) dan *posttest* (O_2) untuk menentukan efek dari perlakuan tersebut. Desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut.



Gambar 3.2 Desain Penelitian

Keterangan :

- O_1 & O_3 = Tes awal (*pre-test*) menulis teks negosiasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.
- X = Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).
- O_2 & O_4 = Tes akhir (*posttest*) menulis teks negosiasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah data yang dibutuhkan untuk penelitian, yaitu elemen atau objek yang menjadi fokus penelitian. Sugiyono (2024: 126) menyatakan, “Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas: Objek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Berdasarkan pendapat tersebut bahwa populasi tidak hanya berupa manusia tetapi bisa berupa benda, gejala, dan peristiwa lain berdasarkan hasil pengukuran. Populasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Kawali adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Populasi kelas X SMK Negeri 1 Kawali tahun ajaran 2024/2025

No.	Kelas
1	X SK 1
2	X SK 2
3	X AK 1
4	X AK 2
5	X MP 1
6	X MP 2
7	X TKJ 1
8	X TKJ 2
9	X TKJ 3
10	X GIM
11	X RPL 1
12	X RPL 2
13	X TKR 1
14	X TKR 2
15	X TKR 3
16	X DPIB 1
17	X DPIB 2

Selain populasi penulis juga menentukan sampel penelitian. Sampel penelitian bertujuan untuk membatasi populasi yang akan digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2024:127) mengungkapkan “Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Artinya sampel merupakan bagian dari populasi yang langsung dikenai penelitian.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam pengambilan sampel. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah teknik *purposive*, yaitu, dilihat dari kemampuan kognitif kedua kelas tersebut yang hampir sama. Hal tersebut didasarkan pada uji homogenitas yang telah penulis laksanakan. Uji Homogenitas dilaksanakan dengan memanfaatkan data Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X. Berikut merupakan hasil Uji Homogenitas yang telah dilaksanakan penulis.

Tabel 3.2
Uji Homogenitas Variansi

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai PTS	Based on Mean	.809	1	64	.372
	Based on Median	.175	1	64	.677
	Based on Median and with adjusted df	.175	1	54.085	.677
	Based on trimmed mean	.693	1	64	.408

Berdasarkan Uji Homogenitas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa variansi data homogen. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai signifikansi 0,372 lebih besar dari 0,05. Sehingga kelompok varian data dapat dikatakan sama. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penulis menetapkan kelas GIM sebagai kelas eksperimen dan kelas X SK 1 sebagai kelas kontrol. Data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Data Sampel Kelas Eksperimen X GIM

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Ade Angga Purnama	L
2	Ade Rafi Ramdani	L
3	Adi Abdulloh	L
4	Aldi Pirmansah	L
5	Andhika Candra Satria	L
6	Andi Irawan	L
7	Anida Amalia Futri	P
8	Arik Rabani	L
9	Atin Herlina	P
10	Azka Zamaludin Nursyawali	L
11	Dipa Nurkasta Riana Putra	L
12	Galang Pasca Pratama Hidayat	L
13	Hikmal Hakim	L
14	Hilman Ramadan	L
15	Ismail Maulana	L
16	Jaka Maulana	L
17	Muhamad Hibnu Maulidan	L
18	Muhamad Iqbal Noorholiq	L
19	Neli Nurleni	P
20	Nurul Mutaqin	L
21	Pebri Dwi Andika	L
22	Pipit Meilani	P
23	Putera Faeyza Prakarsa Ramadhan	L
24	Reva Silvira	P
25	Rida Ramdani	L
26	Ripa Rahman	P
27	Rizky Nurfajar	L
28	Salfa Alzahra	P
29	Wildan Solehudin	L
30	Zidane Fatria Sukma Buana	L

Tabel 3.4
Data Sampel Kelas Kontrol X SP 1

No.	Nama siswa	Jenis kelamin
1	Afgan Faisal	L
2	Ahmad Fahriji	L
3	Alfin Saputra	L
4	Andi Akbar Maulana	L
5	Aziz Awaludin	L
6	Desfitra Dwi Purnama	P
7	Devian Janwar	L
8	Erlangga	L
9	Faiz Ismail	L
10	Habil Nur Mughniy	L
11	Hoilul Rohman	L
12	Intan Syintya Nazwa	P
13	Jeni Juliansyah	L
14	Julia Zefanya Amaria Alkatar	P
15	Kalisa Ramadani	P
16	Lutfi Alfiana	L
17	Mila Siti Barokah	P
18	Moch Irfan Hasan As'ari	L
19	Muhamad Iqbal Adestia	L
20	Nita Talia	P
21	Rani Mulyani	P
22	Resti Amelia	P
23	Revan Ramadha	L
24	Salsa Yurisa Putri	P
25	Salwa Aulia Rahmah	P
26	Septiyan Muhammad Raihan	L
27	Siti Yolandasari	P
28	Yuli Yulianti	P
29	Zahra Rahmawati	P

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Pemilihan teknik pengumpulan data sangat penting karena dapat memengaruhi kualitas dan validitas data yang diperoleh. Sugiyono (2024:194) “Terdapat dua hal utama yang memengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.” Sejalan dengan pendapat tersebut Heryadi (2024:106) menyatakan “Pengumpulan data merupakan upaya yang dilakukan peneliti dalam menyerap informasi yang diperlukan dari sumber data.” Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis.

1. Teknik wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab langsung antara peneliti dan responden. Heryadi (2024:74) menjelaskan “Wawancara atau *interview* merupakan teknik mengumpulkan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancara (*interviewee*).” Hasil dari wawancara tersebut dapat digunakan sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan dua orang guru bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Kawali untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Wawancara tersebut dilaksanakan penulis sebelum menyusun proposal penelitian.

2. Teknik observasi

Teknik observasi digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan ide, data dan informasi aktual yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan. Heryadi (2024:84) mengemukakan, “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan.” Sejalan dengan pendapat tersebut Sugiyono (2024: 203) menuturkan, “Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.” Sehingga observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian karena obyeknya tidak terbatas.

Teknik observasi terbagi menjadi beberapa macam. Heryadi (2024:84) mengemukakan teknik observasi terbagi menjadi dua macam sebagai berikut.

Teknik observasi non-partisipan dan teknik observasi partisipan. Teknik observasi non-partisipan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan yang dilakukan oleh pengamat di luar objek yang diteliti. Sedangkan teknik observasi partisipan yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dengan turut serta mengambil bagian dalam kehidupan yang sedang diamati.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi non-partisipan karena penulis tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penulis melakukan observasi untuk mengamati perilaku peserta didik ketika melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

3. Teknik tes

Teknik tes adalah teknik yang digunakan dalam penelitian melalui pengujian atau tes. Heryadi (2024:90) menjelaskan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda).” Teknik tes biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan, minat, bakat atau keberadaan jumlah ukuran dari suatu benda. Dalam penelitian ini teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks negosiasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

Teknik tes terbagi menjadi dua yaitu tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Tes awal (*pre-test*) digunakan untuk mendapatkan data awal kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik kelas X. Tes akhir (*post-test*) untuk mendapatkan nilai akhir setelah peserta didik di kelas eksperimen melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan peserta didik di kelas kontrol melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Project based learning*. Data tes tersebut kemudian akan diolah dan hasil akhirnya akan menjadi tolak ukur berpengaruhkah model pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang dipilih. Heryadi (2024: 126) menuturkan, “Instrumen pengumuman data dapat berupa pedoman observasi,

angket, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran (timbangan, meteran, jam, dan sebagainya), atau peneliti sendiri.” Instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar. berikut merupakan penjelasan mengenai poin-poin tersebut.

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan pegangan atau petunjuk yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang disusun oleh peneliti untuk ditanyakan kepada narasumber. Dalam hal ini, penulis menyusun daftar pertanyaan untuk diajukan kepada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* di kelas eksperimen. Penulis juga melaksanakan wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Kawali untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis teks negosiasi. Untuk lebih jelas pedoman yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Peserta Didik

Nama siswa :

Kelas :

Hari/Tanggal :

No.	Instrumen Pertanyaan	Keterangan Jawaban
1.	Bagaimana perasaan anda Setelah mengikuti pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran <i>Example Non Example</i> ?	
2.	Manfaat apa yang anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran <i>Example Non Example</i> ?	
3.	Setelah mengikuti pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model <i>Example Non Example</i> dapat menarik dan menumbuhkan rasa ingin tahu Anda? Mengapa?	
4.	Setelah mengikuti pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model <i>Example Non Example</i> dapat mengatasi kesulitan anda dalam menulis teks negosiasi?	
5.	Bagaimana dampak penggunaan model pembelajaran <i>Example Non Example</i> terhadap kemampuan anda dalam menulis teks puisi?	

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara Pendidik

Nama :

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Kawali

Hari/Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dalam proses pembelajaran apakah sudah menggunakan kurikulum merdeka?	
2.	Apakah ada kesulitan atau kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan kurikulum merdeka?	

3.	Kendala atau permasalahan apa yang sering dihadapi oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	
4.	Materi apa yang masih sulit dipahami oleh peserta didik kelas di SMK Negeri 1 Kawali?	
5.	Model pembelajaran apa yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia? Serta apa yang menjadi kendala dalam menerapkan model pembelajaran tersebut?	
6.	Apakah peserta didik pada tahun sebelumnya sudah memenuhi ketercapaian tujuan pembelajaran?	

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk melihat dan mengamati sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Implementasi dari pedoman observasi dilaksanakan pada saat kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Berikut merupakan pedoman observasi yang penulis gunakan.

Tabel 3.7
Observasi Peserta Didik

No	Nama	Aspek yang Dinilai	
		Keaktifan	Kerja sama
1			
2			
3			
...			

Tabel 3.8
Pedoman Observasi Peserta Didik

No.	Aspek yang Dinilai		Skor	Keterangan
1.	Keaktifan	Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh antusias dan sering bertanya serta menjawab	3	Aktif
		Peserta didik mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran tetapi kurang laktif bertanya dan menjawab.	2	Kurang aktif
		Peserta didik tidak mengikuti kegiatan pembelajaran.	1	Tidak aktif
5	Kerja sama	Peserta didik mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya	3	Kerja sama
		Peserta didik kurang mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya	2	Kurang bekerja sama
		Peserta didik tidak mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya	1	Tidak Bekerja sama

3. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran adalah seperangkat tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis untuk mempermudah peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Alur tujuan pembelajaran (ATP) disusun berdasarkan Capaian pembelajaran (CP) dan Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP). Alur tujuan pembelajaran menjadi salah satu instrumen yang digunakan oleh penulis sebagai pedoman dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Kawali.

4. Modul Ajar

Modul ajar adalah perangkat ajar yang dirancang untuk membantu proses pembelajaran yang disusun secara terstruktur dan sistematis. Menurut Maulida, U. (2022:132) “Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan

pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.” Modul ajar menjadi perangkat yang penting dalam pembelajaran karena dijadikan sebagai acuan ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, modul ajar menjadi salah satu instrumen dalam penelitian yang dilaksanakan oleh penulis.

5. Pedoman Tes

Pedoman tes adalah acuan yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Kemampuan yang akan diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam menulis teks negosiasi. Penilaian menulis teks negosiasi terdiri atas struktur teks negosiasi yang terbagi menjadi empat dan kaidah kebahasaan teks negosiasi yang terbagi menjadi lima bagian. Berikut kisi-kisi soal dan rubrik penilaian untuk menulis teks negosiasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan beserta bobot penilaiannya.

Tabel 3.9 Kisi - Kisi Soal Menulis Teks Negosiasi

Capaian pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Level kognitif	Nomor butir soal
Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil	Peserta didik mampu menulis teks negosiasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan secara tepat dan kreatif.	1 Peserta didik mampu menulis teks negosiasi dengan memperhatikan kelengkapan struktur teks negosiasi : orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan	C6	1

penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak, elektronik, dan/atau digital.		2 Peserta didik mampu menulis teks negosiasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks negosiasi : pronomina, kalimat langsung, kalimat deklaratif dan interogatif, kalimat persuasif, dan tuturan pasangan.		
---	--	---	--	--

Tabel 3. 10 Rubrik Penilaian Menulis Teks Negosiasi

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria Skor	Deskripsi Penilaian	Skor	Bobot	Skor Maksimal
1	Orientasi (Pendahuluan)	Orientasi tepat, langsung pada inti permasalahan.	Orientasi tepat dan memberikan gambaran umum yang relevan dengan konteks negosiasi.	4	2	8
		Orientasi cukup tepat.	Orientasi ada, tetapi terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan.	3		
		Orientasi kurang tepat	Orientasi ada tetapi tidak mengarah langsung pada masalah yang akan dinegosiasikan.	2		

		Orientasi tidak tepat	Tidak ada bagian orientasi atau ada orientasi tetapi sangat relevan dengan negosiasi yang akan dilakukan.	1		
2	Pengajuan	Pengajuan sangat tepat dan terperinci.	Pengajuan atau permintaan disampaikan dengan tepat dan memberikan alasan yang mendukung.	4	3	12
		Pengajuan cukup tepat, namun ada beberapa hal yang kurang terperinci.	Pengajuan atau permintaan dapat dipahami tetapi terdapat kesalahan dalam penulisan tanda baca.	3		
		Pengajuan kurang tepat atau tidak terstruktur.	Pengajuan kurang tepat dan kurang meyakinkan. Terdapat bagian yang perlu dirincikan.	2		
		Pengajuan tidak tepat	Tidak ada pengajuan atau pengajuan yang disampaikan dalam negosiasi tidak jelas.	1		
3	Penawaran	Penawaran sangat jelas, realistis, dan dapat diterima.	Penawaran jelas dan mengarah pada solusi yang dapat diterima oleh kedua pihak.	4	4	16

		Penawaran cukup jelas namun ada beberapa bagian yang kurang realistis.	Penawaran cukup jelas dan dapat diterima, tetapi ada beberapa bagian yang perlu diperbaiki	3		
		Penawaran kurang jelas atau tidak terlalu realistis.	Penawaran tidak jelas atau kurang masuk akal untuk diterima oleh pihak lain.	2		
		penawaran yang disampaikan tidak jelas	Tidak ada penawaran atau usulan yang jelas dalam negosiasi.	1		
4	Persetujuan	Persetujuan jelas dan menunjukkan kesepakatan.	Kesepakatan yang tercapai jelas dan solusi dapat diterima kedua belah pihak.	4	3	12
		Persetujuan cukup jelas	Persetujuan ada tetapi terdapat sedikit kesalahan dalam penulisan.	3		
		Persetujuan kurang jelas	Persetujuan tidak lengkap atau kurang jelas, sehingga sulit untuk menilai hasil negosiasi.	2		
		Persetujuan tidak jelas	Tidak ada kesepakatan yang tercapai.	1		
5	Penggunaan Pronomina	Penggunaan Pronomina sudah tepat	Penggunaan pronomina sangat tepat,	4	2	8

			konsisten, sesuai konteks, dan mudah dipahami.			
		Penggunaan Pronomina masih cukup tepat	Penggunaan pronomina tepat tetapi tidak konsisten dan kurang dapat dipahami.	3		
		Penggunaan Pronomina kurang tepat	Penggunaan pronomina kurang tepat, ada beberapa kesalahan sehingga kalimat tidak tersampaikan dengan baik.	2		
		Penggunaan pronomina tidak jelas	Penggunaan pronomina dalam teks negosiasi tidak jelas dan sulit untuk dipahami.	1		
6	Penggunaan Kalimat Langsung	Penggunaan kalimat langsung sudah sangat tepat	Penggunaan kalimat langsung sudah sangat tepat dan sesuai dengan konteks serta memperhatikan tanda baca yang digunakan.	4	2	8
		Penggunaan kalimat langsung sudah cukup tepat	Penggunaan kalimat langsung cukup tepat dan sesuai dengan konteks tetapi kurang memperhatikan tanda baca.	3		

		Penggunaan kalimat langsung kurang tepat	Kalimat langsung kurang tepat dan tidak sesuai dengan konteks.	2		
		Penggunaan kalimat langsung tidak tepat	Tidak ada penggunaan kalimat langsung dalam teks negosiasi.	1		
7	Penggunaan kalimat deklaratif	Penggunaan kalimat deklaratif sudah tepat	Kalimat deklaratif jelas, tegas, dan mudah dipahami sesuai dengan tujuan teks negosiasi.	4	4	16
		Penggunaan kalimat deklaratif sudah cukup tepat	Kalimat deklaratif jelas tetapi ada beberapa bagian yang kurang tepat.	3		
		Penggunaan kalimat deklaratif kurang tepat	Kalimat deklaratif kurang tepat dan tidak sesuai dengan tujuan teks negosiasi.	2		
		Penggunaan kalimat deklaratif tidak tepat	Tidak ada penggunaan kalimat deklaratif dalam teks negosiasi.	1		
8	Penggunaan kalimat interogatif	Penggunaan kalimat interogatif sudah tepat	Kalimat interogatif jelas, tegas, dan mudah dipahami sesuai dengan tujuan teks negosiasi.	4	3	12

		Penggunaan kalimat interogatif sudah cukup tepat	Kalimat interogatif jelas tetapi terdapat kesalahan dalam penulisan tanda baca.	3		
		Penggunaan kalimat interogatif kurang tepat	Kalimat interogatif kurang tepat dan tidak sesuai dengan tujuan teks negosiasi.	2		
		Penggunaan kalimat interogatif tidak tepat	Tidak ada penggunaan kalimat interogatif dalam teks negosiasi.	1		
9	Penggunaan kalimat persuasif	Penggunaan kalimat persuasif sudah tepat	Kalimat persuasif sangat efektif, meyakinkan dan memiliki argumen yang logis.	4	4	16
		Penggunaan kalimat persuasif sudah cukup tepat	Kalimat persuasif cukup meyakinkan, tetapi ada beberapa bagian yang kurang logis.	3		
		Penggunaan kalimat persuasif kurang tepat	Kalimat persuasif ada yang kurang efektif atau tidak cukup meyakinkan dalam membangun argumen	2		

		Penggunaan kalimat persuasif tidak tepat	Penggunaan kalimat persuasif dalam teks negosiasi tidak tepat dan tidak sesuai dengan tujuan teks negosiasi.	1		
10	Penggunaan tuturan pasangan	Penggunaan tuturan pasangan tepat	Tuturan pasangan sangat tepat dan sesuai dengan konteks negosiasi.	4	2	8
		Penggunaan tuturan pasangan sudah cukup tepat	Tuturan pasangan digunakan dengan baik, namun ada sedikit kesalahan dalam pemilihan kata.	3		
		Penggunaan tuturan pasangan kurang tepat	Tuturan pasangan digunakan dengan cukup baik, namun terdapat kesalahan atau tidak sesuai konteks.	2		
		Penggunaan tuturan pasangan tidak tepat	Tuturan pasangan tidak sesuai dengan konteks dan kurang mendukung negosiasi.	1		

Keterangan:

4 (Tepat)

3 (Cukup Tepat)

2 (Kurang Tepat)

1 (Tidak Tepat)

$$Skor = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimum} \times 100 \text{ (Skala 0-100)}$$

Skala Penilaian

A (Sangat baik) : 85-100

B (Baik) : 70-84

C (Cukup) : 50-69

D (Kurang) : 0-49

G. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah atau tahapan yang digunakan dalam sebuah penelitian. Langkah penelitian yang digunakan oleh penulis, yaitu menggunakan metode eksperimen. Prosedur penelitian yang penulis laksanakan sesuai dengan yang dijelaskan Heryadi (2024:50)

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
2. Membangun kerangka pikir penelitian.
3. Menyusun instrumen penelitian.
4. Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih.
5. Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen.
6. Menganalisis data.
7. Merumuskan simpulan.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menjabarkan prosedur penelitian menjadi sebagai berikut.

1. Penulis melaksanakan observasi kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMK Negeri 1 Kawali untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Penulis membangun kerangka berpikir dengan menentukan model pembelajaran yang akan digunakan, menyusun langkah-langkah yang akan ditempuh serta membuat poin-poin yang akan dicantumkan dalam skripsi.
3. Penulis menyusun instrumen penelitian yaitu dengan menyiapkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menyiapkan pedoman wawancara, pedoman observasi, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, dan pedoman tes.
4. Penulis Mengeksperimenkan model pembelajaran *Example Non* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.
5. Penulis mengumpulkan data hasil penelitian uji coba model pembelajaran *Example Non Example* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.
6. Penulis mengolah dan menganalisis data yang diperoleh menggunakan uji prasyarat analisis statistik berupa uji normalitas data, uji homogenitas, uji t atau uji wilcoxon dan uji peningkatan (N-Gain Score).
7. Penulis merumuskan simpulan dari hasil penelitian, yaitu model pembelajaran *Example Non Example* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Kawali tahun ajaran 2024/2025.

H. Mengolah Dan Menganalisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian akan diolah dan dianalisis. Teknik pengolahan dan analisis statistik yang digunakan penulis adalah statistika deskripsi. Heryadi (2023:3) menjelaskan, “Statistika deskriptif adalah statistika yang berkenaan dengan penyusunan, penyajian, penyimpulan, serta perhitungan data yang fungsinya

tidak lebih daripada memberikan gambaran hasil pengukuran sebagaimana adanya.”

Berikut merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data.

1. Uji Prasyarat Eksperimen

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan sebuah alat uji untuk mengetahui karakteristik sebaran data. Gunawan (2018: 74) mengemukakan, “Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak”. Teknik penghitungan uji homogenitas data yang digunakan penulis dalam penelitian yaitu, menggunakan bantuan SPSS versi 25 *for windows*. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas yaitu, jika signifikansi $> 0,05$ maka kelompok varian data sama. Sedangkan, jika signifikansi $< 0,05$ maka kelompok varian data tidak sama. Berikut langkah-langkah uji homogenitas menurut Gunawan (2018: 75-76) dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 for windows sebagai berikut.

- 1 Buka program IBM SPSS Statistik 25.
- 2 Klik variabel view.
- 3 Jika variabel view sudah diisi, selanjutnya silakan masuk ke data view, lalu isikan sesuai data.
- 4 Klik Analyze >> Compare Mean >> One Way Anova.
- 5 Masukkan nilai variabel nilai statistik ke kontak dependent list dan variabel kelas ke kontak faktor, lalu klik option.
Untuk melakukan uji homogenitas, beri tanda centang pada “Homogeneity”.

b. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Menurut Janna (2021) "Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid

(sahih) atau tidak valid." Uji validitas memiliki tujuan untuk memastikan apakah instrumen penelitian yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur secara akurat dan konsisten. Pengujian validitas dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 25 *for windows*.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r *product moment*. Jika nilai r hitung lebih tinggi daripada r *product moment*, maka item dapat dinyatakan valid. Dalam penelitian ini, terdapat satu soal tes yang diujikan kepada peserta didik.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur konsistensi dan kedalaman alat ukur. Janna (2021) menyatakan "Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang." Artinya bahwa sebuah alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila menghasilkan nilai yang sama meskipun dilakukan pengukuran secara berulang. Dalam hal ini, kisi-kisi tes dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

2. Uji Prasyarat Analisis Data Statistika

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah prosedur statistika yang digunakan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan memiliki distribusi normal atau tidak. Secara sederhana uji normalitas data adalah uji yang digunakan untuk menilai normal tidaknya data penelitian yang digunakan. Teknik normalitas yang digunakan

oleh penulis adalah uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan SPSS versi 25. Jika sampel yang digunakan dalam penelitian untuk di uji normalitas ini kurang dari 50, maka pengambilan uji normalitasnya, yaitu jika signifikansi $> 0,05$ data berdistribusi normal. Sedangkan, signifikansi $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal. Langkah-langkah uji normalitas data menggunakan uji SPSS

1. Aktifkan Aplikasi SPSS.
2. Buka File SPSS dengan nama: data uji normalitas.sav
3. Lihat pada variabel view.
4. Selanjutnya lihat/aktifkan data view.
5. Klik analyze selanjutnya pilih descriptive statistics kemudian klik explore, dan selanjutnya masukkan Variabel Umur ke dalam Kotak dependent list.
6. Kemudian Klik/Pilih both pada bagian display (terletak dibagian bawah) dan biarkan kotak statistics sesuai default SPSS.
7. Selanjutnya Aktifkan/Klik Kotak plots,
8. Lihat pada boxplots kemudian Aktifkan/Klik/Pilih factor level together.
9. Lihat pada bagian descriptive, kemudian Aktifkan/Klik/Pilih histogram.
10. Kemudian Aktifkan/Klik/Pilih normality plots with tests
11. Selanjutnya Klik continue dan kemudian Klik OK,
12. Selanjutnya simpan File Data dan Output tersebut menggunakan Menu Save As

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistika. Anuraga, dkk (2021) menjelaskan "Uji hipotesis adalah salah satu cabang ilmu statistika inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran atas suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan akan diterima atau ditolaknya pernyataan tersebut." Dalam penelitian ini uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Kawali tahun

ajaran 2024/2025. Uji hipotesis yang digunakan yakni, uji t jika data yang digunakan berdistribusi normal dan uji *wilcoxon* apabila data tidak berdistribusi normal.

a. Uji T

Jika data yang diperoleh berdistribusi normal maka menggunakan uji t dalam penghitung rata-rata kedua kelompok. Heryadi (2023:50) menjelaskan “Uji t adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan dua variabel (peubah).” Jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada perbedaan dan jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat perbedaan. Langkah – langkah pengujian hipotesis menggunakan uji t menurut Gunawan (2018:86-88) dengan bantuan SPSS versi 25 *for windows* adalah sebagai berikut.

1. Buka program SPSS, klik variabel *view*.
2. Isikan data yang tersedia, selanjutnya klik *Analyzed >> Compare Means >> Paired Samples T Test*.
3. Selanjutnya akan muncul tampilan *Paired Samples T Test*, kemudian masukan variabel nilai *pre-test* dan *posttest* pada kotak *Paired variables* (variabel 1 dan variabel 2).
4. Klik ok.

b. Uji Wilcoxon

Apabila data yang diperoleh berdistribusi tidak normal maka perhitungan data tersebut menggunakan uji wilcoxon. Heryadi (2023:59) mengungkapkan “Teknik uji perbedaan dengan uji wilcoxon tidak memperhatikan skor rata-rata dan variansi tetapi lebih kepada membandingkan rangkaian dari kedua atau keseluruhan variabel yang dicari perbedaannya.” Dasar pengambilan keputusan uji wilcoxon yaitu, jika Asymp. signifikansi (*2-tailed*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan, jika Asymp. signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Langkah-langkah uji

wilcoxon menurut Santoso (2018:412-413) dengan bantuan SPSS versi 25 *for windows* sebagai berikut.

1. Buka file wilcoxon.
2. Menu *Analyze* → *Nonparametric* → *Legacy Dialogs* → *2 Related sample*
Pengisian
 - a) Tes Pair(s) List atau variabel yang akan diuji. Pertama, klik *mouse* pada variabel sebelum; kemudian tekan tombol CTRL sambil klik *mouse* pada variabel sesudah. Terlihat kedua variabel tersorot dan berubah warna.
 - b) Klik *mouse* pada tanda ➡ untuk memasukkan kedua variabel tersebut ke dalam kotak *TEST PAIR (S) LIST*. variabel sebelum (*pre-test*) ada di kolom Variable1, sedangkan variabel sesudah (*posttest*) ada di kolom variabel 2
 - c) Untuk *Test Type* atau tipe uji, karena dalam kasus akan diuji dengan wilcoxon, maka klik *mouse* pada pilihan wilcoxon. Sedang pilihan tiga pilihan uji yang lain diabaikan saja.
3. Tekan OK untuk proses data.

4. Uji Peningkatan (N-Gain Score)

Uji peningkatan N-Gain Score dalam penelitian yang dilaksanakan oleh penulis bertujuan untuk melihat jumlah peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian peningkatan N-Gain Score dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 25 *for windows*. Tahapan uji N-Gain Score menurut Raharjo dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 *for windows* adalah sebagai berikut.

- 1) Pengelompokan data nilai *pre-test* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Buka program SPSS lalu klik *Variabel View*.
- 3) Isi kembali kolom “*Values*” dengan angka 2 dan kolom “*Label*” dengan kontrol.
- 4) Klik *Data View*, lalu masukan angka kategorisasi kelas ke kolom variabel “*Kelompok*”, nilai *pre-test* ke kolom variabel “*Pre*” dan nilai *posttest* ke kolom variabel “*Post*”, pengisian dimulai dari data kelas eksperimen kemudian diikuti (dibawahnya) data kelas kontrol.

- 5) Klik *Transform* lalu *Compute Variabel*. Pada kotak “Target Variabel” ketikan “Post_Kurang Pre” pada kotak *Numeric Expression* ketikan “Post_pre” lalu klik Ok.
- 6) Langkah berikutnya klik menu *Transform-Compute Variabel*. Selanjutnya hapus tulisan yang ada pada kotak target variable lalu ketikan “Seratus_Kurang_Pre” pada kotak *Numeric Expression* lalu ketikan “100-pre” kemudian klik Ok.
- 7) Selanjutnya klik menu *Transform-Compute* variabel, hapus tulisan yang ada pada kotak target variable lalu ketikan “NGain_score” selanjutnya hapus tulisan yang ada di kotak *Numeric Expression* lalu ketikan “Post_Kurang_Pre/seratus_Kurang_Pre” kemudian klik OK.
- 8) Pada tampilan Data View akan muncul variabel baru dengan nama NGain_score. Klik menu *Transform-Compute Variable*, hapus tulisan yang ada pada kotak target variabel lalu ketikan “NGain_score*100” kemudian klik ok.
- 9) Untuk menghitung nilai rata-rata nilai N-gain score dalam bentuk (%) klik *Analyze-Descriptive Statistics-Explore...*
- 10) Pada kotak “Explore” masukan NGain_Persen ke kolom *Dependent List* dan masukan variabel kelas (kelompok) pada kolom *Factor List*. Klik OK dan akan muncul hasil *output* dari uji N-gain

Berikut ini kategori N-gain ternormalisasi (g) menurut Hake yang kemudian dimodifikasi oleh Sundayana (2016:1510).

Tabel 3.11 Kriteria N-Gain Transformasi

Nilai N-Gain	Interpretasi
$0.70 \leq g \leq 1.00$	Tinggi
$0.30 \leq g < 0.70$	Sedang
$0.00 < g < 0.30$	Rendah
$g = 0$	Tidak terjadi peningkatan
$-1.00 \leq g < 0.00$	Terjadi penurunan

Tabel 3.12 Kriteria Penentuan Tingkat Keefektifan

Presentase (%)	Interpretasi
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

I. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kawali yang bertempat di Jl. Talagasari No.35, Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas X SP 1 sebagai kelas kontrol dan kelas X GIM sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini dimulai pada bulan September 2024.